

## Pembinaan Aqidah Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia (KAMKA) Kota Medan

Nur Asiyah<sup>1</sup>, Adena<sup>2</sup>, Nurliana Damanik<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author :  [Nur738521@gmail.com](mailto:Nur738521@gmail.com)

### ABSTRACT

Aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan Tuhan, yang membuat jiwa tenang dan tentram, serta bersih dari kebimbangan atau keraguan. Aqidah sangat erat kaitannya dengan keImanan, dimana keImanan tersebut merupakan kepercayaan sepenuh jiwa terhadap *al-Arkan al-Iman*. Aqidah juga sering disandingkan dengan Tauhid karena memiliki substansi yang sama, yaitu pengesaan terhadap Allah SWT. Pokok utama dari keImanan, serta awal dan akhir dari seruan Islam, aqidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh didalam hati, mengikat dan mengandung perjanjian. Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Pergandengan Tanah karo Kecamatan Tiga Binanga. Dengan bertujuan untuk mengkaji dan memahami dari pandangan serta menganalisis terhadap pembinaan aqidah organisasi Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia. Dimana dari hasil penelitian, Aqidah merupakan sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan fakta-fakta dilapangan seperti diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara (*interview*). Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.

Keywords

*Pembinaan Aqidah, Keluarga Besar Muslim karo*

## PENDAHULUAN

Aqidah tidak boleh hanya dipahami sebagai keyakinan pada Rukun Iman saja, yaitu iman pada Allah SWT, malaikat Allah SWT, kitab-kitab Allah SWT, Nabi, Hari akhir, dan qadar-qadar saja, tetapi aqidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah yang kita yakini. Karena aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat apada Allah SWT, dan yakin bahwa aturannya adalah benar.

Dalam menyebar ajaran aqidah melalui dakwah, karena dakwah merupakan satu media dalam pengembangan ajaran Islam, dengan dakwahlah Islam dapat berkembang pesat di dunia ini. Hal ini tidak jauh dari konsep Islam itu sendiri yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lil' alamin*. Dimana secara garis besar Islam dapat diterima setiap suku dan bangsa didunia ini. Akan tetapi setiap suku dan bangsa memiliki aturan ataupun adat yang mempersatukan setiap masyarakatnya, bukan satu hala yang patut diherankan ketika adat ataupun aturan yang ada dalam masyarakat tersebut bertentangan dengan Islam sehingga menyulitkan masyarakat tersebut yang memeluk agama Islam.

Di Sumatera Utara ada satu suku yang mendiami mayoritas penduduk dari propinsi tersebut, suku tersebut adalah batak. Suku batak itu sendiri ada terbagi menjadi lima yaitu: karo Simalungun, Pak-pak, Toba, Mandailing, Batak Karomendominasi daerah tanah karo dan sebagian daerah Deli Tua Medan. Perbedaan antara adat dan agama merupakan satu keadaan yang sulit yang dialami oleh da'I maupun pemeluk agama Islam. karo Sumatera Utara, dimana mayoritas penduduknya adalah suku Karo dan beragama kristen. Ketrika pelaksanaan adat bertentangan dengan Islam, masyarakat Muslim karo hanya bisa pasrah menghadapi hal tersebut.

Banyak hal-hal yang dipaki dalam adat karo bertentangan dengan apa yang diajarkan atau digariskan oleh Islam itu sendiri. Standarisasi makanan dalam adat karo adalah kerbau, babi, dan anjing mana daging babi dan anjing merupakan makanan haram yang haram bagi umat Islam. dalam pembagian harta warisan masyarakat karo memakai sistem patrenirial dimana harta warisan hanya diberikan pada anak laki-laki saja, dalam adat Karo garis keturunan disebut dengan marga. Dimana marga seorang anak mengikuti dari marga yang ada pada ayahnya.

Dalam pernikahan adat Karo pernikahan yang satu marga sangat dilarang, padahal pasangan yang ingin dinikahi tidak mempunyai tali persaudaraan. Disinilah dibutuhkan stategi dakwah yang sangat bagus guna penyebaran ajaran Islam dan pengamalan ajaran yang terus meningkat pada ketaqwaan masyarakat muslim Karo khususnya. Sehingga konsep Islam yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lil' alamin*, benar adanya.

Dengan melihat semua kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Karo Muslim, akhirnya para petinggi di masyarakat Karo memutuskan Membuat sebuah Organisasi yang Bernama Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia (KAMKA). Yang mana KAMKA ialah sebuah organisasi yang menyebarkan agama Islam melalui dakwah, memberitahukan betapa Indahnya ajaran dalam

agama Islam terutama tentang aqidah. Karena, aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah SWT, dan yakin bahwa aturannya adalah benar. Maka dari sinilah konsep pendidikan harusnya ada. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan insan-insan yang tidak hanya qualified di bidang iptek saja sementara kosong moral, tapi insan-insan yang qualified dalam Imtaq dan Iptek.

Pendidikan anak usia dini yang berbasis aqidah bertujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian Islam, yaitu memiliki aqidah Islam sebagai landasan ketika berpikir didalam menjalani kehidupan. Anak yang memiliki kepribadian Islam adalah anak yang memiliki kelebihan dalam banyak hal, sehingga mereka bisa dikatakan sebagai anak unggul. Anak unggul adalah anak yang sholeh/Sholehah, cerdas, sehat dan pemimpin. Anak unggul adalah anak yang terarah cara berpikir dan bersikapnya berdasarkan aqidah Islam dan memiliki kemampuan serta keterampilan yang bisa ia gunakan untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sehingga mereka siap menjadi pemimpin dimasa mendatang yang akan memberi sumbangan yang besar bagi kemajuan peradab suatu bangsa di mana mereka hidup.

Aqidah berfungsi menanamkan keimanan pada diri anak sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Keimanan adalah modal utama untuk mengembangkan apa yang disebut Howard Gardner sebagai kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient) yang menjadi salah satu dari ragam kecerdasan majemuk (multiple intelligence). Kecerdasan spiritual tidak boleh dianggap remeh dalam kehidupan. Ia berfungsi sebagai semacam life-skil (kecakapan hidup) untuk membangun kehidupan berkualitas.

Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia (KAMKA) merupakan organisasi Islam yang moderat dengan mengutamakan *akhlakul karimah* (akhlak yang terpuji), karena budaya Karo adalah penuh *kinihmatan* (penghormatan) bagi siapa saja tanpa membedakan kedudukan, agama, aliran politik. KAMKA mencoba menyatukan seluruh Muslim Karo di seluruh Indonesia, dengan berbagai program kerja yang disusun diantaranya pengajian rutin setiap bulan, peringatan hari besar keagamaan, halal bi hala, dan sebagainya. KAMKA bertujuan bagaimana bisa mengumpulkan masyarakat Muslim Karo untuk mau berdakwah dan membina kaum *muallaf* di kampung masing-masing.

Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia (KAMKA) terbentuk melalui halal bihalal sekaligus pengajian dari seluruh generasi muslim karu seIndonesia di desa jambor halilintar Simpang Medan. Disana mereka merebukkan bagaimana cara dalam mempersatukan Masyarakat Muslim-muslim Karo. Dalam tujuan bagaimana bisa mengumpulkan masyarakat Muslim Karo untuk mau berdakwah dan membina kaum *muallaf* di kampung masing-masing.

Kemudian mengembangkan generasi Muslim-muslim karo dengan berumah Tangga dan melahirkan calon-calon pendakwah untuk masa depan yang akan datang.

Dengan membina para masyarakat Karo Muslim maupun yang Muallaf menuju ke generasi umat Muslim yang giat dan taat berpasrah akan Allah SWT. *Berakhlakul karimah*, mensejahterakan bumi, membentuk rakyat yang berkompetitif mendasar, berkelakuan jujur, tepercaya, kerja keras, hemat, rukun, damai, serta mampu menjalin pehimpunan yang baik. Kemudian untuk melakukan program aktivitas dengan memeberikan manfaat yang fakta pada pengembangan masyarakat karo lewat penyiaran, peninjauan, pengertian serta pengalaman doktrin Islam yang dilaksanakan selaku totalitas, berkelanjutan serta berintegasi sesuai karakter, kondisi, bertanggung jawab, dan berprofesi sebagai bangsa dalam bingkai Negara Republik Indonesia.

Kedudukan KAMKA adalah membantu para Muslim Karo dalam pembinaan masyrakat karo muslim maupun Muallaf, membantu dalam pembangunan Masjid, melaksanakan pengaian rutin yang selalu diselenggarakan setiap bulannya. Membantu korban bencana, meyatunin anak yatim, dan membantu kaum Muslim karo yang Fakir miskin. Susunan organisasi KAMKA terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat dan pimpinan lembaga-lembaga organisasi terdahulu.

KAMKA adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang sangat potensial untuk menciptakan masyarakat yang dinamis. Masyarakat akan mendapatkan tutunan dan bimbingan dalam membina keluarga mereka, cara bermasyarakat, menciptakan kesejahteraan, megerti tentang kesehatan serta terwujudnya ketertibah dan keindahan, mencintai pendidikan dan pembangunan, mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.

Dengan membina generasi muda khususnya agar terhindar dari penyakit masyarakat seperti Narkoba yang telah memperhatikan peredarannya di Kabupten Karo. Menghidupkan kembali Remaja Masjid di setiap badan kemakmuran Masjid serta Desa binaan. Dalam menjalankan program ini tentunya diharapkan kerja sama seluruh pengurus KAMKA Kabupaten Karo dan bantuan Stakholder dan pemerintahan Kabupaten Karo. Dengan menunjukkan eksistensi jati diri yang dilembang dengan nama besar masyarakat Karo khususnya umat Musim Karo. Tidak hanya sebatas pemikiran dan mampu bersaing secara global, bersama memberantas narkoba khususnya demi generasi muda. Dan menjahui berita hoaks yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan umat Muslim.

Bila semuanya yang telah dikemukakan diatas berjalan menurut semestinya maka KAMKA adalah wadah yang sangat tepat untuk menjadi media

pengembangan dakwah Islam, karena garis koordinasi sesama pimpinan dengan pihak pemerintahan desa sangat bagus. Ia mempunyai kerja sama yang untuk memotivasi masyarakat dalam menjalankan program yang telah tersusun dengan baik. Tugas dakwah Islam merupakan tugas yang tak boleh berhenti samapai akhir zaman.

Dakwah adalah mewujudkan sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang dirishai Allah SWT. Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada Umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Didalam dakwak mencakup pemahaman terhadap aspek hukum dan tata cara berdakwah, sehingga para penyebar dakwah bukan saja hanya paham tentang kebenaran Islam, tetapi mereka juga didukung oleh kemampuan yang baik dalam menyampaikan risalah al Islamiyah.

Terdapat beberapa metode dakwah. Pertama, dakwah fardiah merupakan metode yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Kedua, dakwah Ammah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada oarang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Mereka biasanya menyampaikan Khotbah (pidato).

Ketiga, dakwah bil-Lisan, yakni menyampaikan informasi atau pesan dakwah melalui lisan. Keempat, dakwah bil-Haal, dengan mengedepankan perbuatan nyata. Yang kelima, dakwah bit-Tadwin, atau pola dakwah melalui tulisan baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung psan dakwah. Keenam, adalah dakwah bil-Hikmah, yang berdakwah dengan cara arif bijaksana, semisal melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa da paksaan, tekanan maupun konflik.

Ketuju, Mauziaah Hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam sehingga apa yang disampaikan itu dapat menyetuh hati mereka. Berdakwah dengan metode ini dilakukan dengan penuh perasaan dan kelembutan serta tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain. Mauziaah Hasanah dilakukan berdasar pada keyakinan bahwa menasihati seseorang dengan kelembutan sering kali lebih efektif dan dapat meluluhkan hati ya g keras.

Kedelapan, Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membatah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dkwah. Berdakwah dengan metode Mujadalah berarti memberikan argimentasi dan bukti yang kuat sehingga sasaran dakwah dapat menerima dakwah tersebut dengan baik. Metode

dakwah seperti ini diperuntukan bagi manusia jenis ketiga. Mereka adalah orang-orang yang dengan sombung dan angkuh melakukan kebatilan, serta arogan dalam menghadapi dakwah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif yaitu digolongkan kepada penelitian lapangan (*field research*) dan perpustakaan (*library research*) pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku yang dapat diamati dari satu individu dari sudut pandang yang kompresif.

Penelitian lapangan yaitu menggambarkan sebuah peristiwa atau keadaan yang terjadi pada saat itu. Sedangkan penelitian perpustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian kualitatif ini muncul karena terjadi perubahan pradigma dalam memandang suatu reaktis, fenomena, dan gejala. Dalam pradigma ini, realitas sosial dipandang suatu yang *holistic* dan utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain (Moleong, 2014). Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan. Melalui mekanisme dan proses inilah penyimpulan dibuat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang

realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian. Peneliti ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena sosialnya. Oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya bahasan yang perlu disajikan dengan prinsip validitas, otentitas, dan rehabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologinya aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Aqidah islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, berdasarkan dalil-dalil naqli dan aqli (Masan, 2014). Aqidah yang shahih adalah aqidah Islami yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.

Aqidah adalah masalah fundamental dalam islam, ia menjadikan titik tolak permulaan muslim. Sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia memiliki, ajaran tauhid menjadi awal, inti dan akhir dari seluruh ajaran Islam (Razak, 1971). Adapun syariat adalah hasil dari aqidah. Dengan demikian, tidak terdapat syariat didalam Islam karena keberadaan aqidah, sebagaimana syariat tidak akan berkembang di bawah naungan aqidah (Al-Ghazali, 1970).

Dalam bidang perundang-undangan aqidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus dipatuhi bersama. Sebagian ulama fiqh mendefinisikan aqidah, sebagai berikut: aqidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari kiamat. Aqidah dapat dijadikan sebagai gudang akhlak yang kukuh. Aqidah mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak luhur. Bahkan, salah satu fungsi akhlak adalah menompang keimanan.

Menurut Maolani pembinaan ialah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah

tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Maolani, 2003).

Aqidah adalah salah satu disiplin dari agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan *amaliyah* yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan adapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan *syar'i* keduanya (Ginanjar, 2021).

Pembinaan aqidah yang dimaksud peneliti adalah pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi KAMKA dalam membimbing para muslim Karo dengan cara mengenal ajaran-ajaran yang terkandung didalam Alquran, belajar membaca tajwid, menghafal (*murojaah*), *Qiroati*, doa sehari-hari, belajar berpidato, Berakhlakul Kharimah, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan saling menghargai satu sama lain atau saling menghormati.

Pembinaan aqidah KAMKA adalah mengajarkan tentang tauhid *asma wa sifat* yaitu mengimani dan mentahuidkan Allah SWT melalui sifat dan nama-namanya. Menambahkan bahwa adahal terlarang yang sebaiknya tidak dilakukan seorang Muslim yaitu jika menyerupakan Allah SWT dengan makhluklainnya. Merujuk pada firman Allah SWT dalam surah Al ikhlas ayat empat yang artinya tidak ada satupun yang setara dengan Allah SWT.

Dalam ajaran Islam dilarang mendoakan keselamatan dan ampunan untuk orang yang bukan Islam, biar masih hidup maupun sudah meninggal, baik keluarga sendiri maupun orang lain. Maka sebaiknya tidak mendoakan keselamatan orang non muslim yang sudah meninggal dan serahkan kepada Allah SWT. Adapun jika masih hidup, maka doa yang dianjurkan adalah doa agar mereka mendapat hidayah Islam.

Pada era ini kekompakan para tokoh agama dan pimpinan KAMKA sangat tinggi dalam rangka berdakwah memberikan penerangan Islam kepada masyarakat Islam Karo. Selain itu kordinasi dakwah juga berjalan dengan baik. Begitu juga perhatian lembaga-lembaga dakwah dari medan dan perguruan tinggi Islam memberikan perhatian yang serius bagi pengembangan agama Islam di tanah Karo. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran agama Islam dit tanah karo semakin berkembang, sehingga banyak masyarakat karo yang memeluk agama Islam, yang mana mereka telah menerima hidayah dari Allah SWT.

Allah SWT berfirman QS. Az-Zumar: 22.

أَقَمَّنْ شَرَحَ اللهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّنْ رَبِّهِ قَوَّيْلٌ لِّلْقَسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ أَوْلَيْكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ.

“Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membantu hatinya)? Maka celakalah mereka yang hatinya telah membantu untuk mengigat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.” ( QS. Az-Zumar: 22).

Dasar pembinaan aqidah dalam ajaran Islam melalui Alquran dan sunah artinya apa saja yang disampaikan Allah SWT dalam Alquran dan oleh Rasulnya dalam Sunahnya wajib diImani dan diamalkan. Karena, ajaran aqidah merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam. aqidah merupakan satu asas keimanan yang ditekankan dalam Islam. aqidah yang merupakan satu konsep yang melambangkan kepercayaan monoteisme dalam Islam yang mempercayai bahwa Tuhan itu hanya satu. Dzat yang menciptakan, menguasai, mengatur alam semesta ini adalah *sang kholik* yaitu Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Sistem pembinaan yang dilakukan oleh KAMKA ialah membina dengan cara menghafal beberapa surah pendek, menjelaskan tata cara ibadah, dan bisa menjaga shalat lima waktu. Untuk para mullaf KAMKA memberikan pendamping. Dalam satu kelas lima orang, mereka akan dibina selama tiga tahun. Dalam tiga tahun mereka akan diajarkan tentang tata cara shalat lima waktu, belajar mengaji, mengenalkan apa saja hukum-hukum dalam ajaran Islam, seperti hal-hal yang diharamkan oleh agama Islam, dan hal-hal yang dihalalkan oleh agama Islam.

Mengenalkan apa saja yang dibilang hukum wajib (dikerjakan berpahala di tinggalkan berdosa), sunnah (dikerjakan berpahala ditinggalkan tidak berdosa), Makhruh (dikerjakann tidk berpahala dan ditinggalkan tidak berdosa), dan haram (dikerjakan berdosa ditinggalkan berpahala). Dan yang paling utama adalah kedalaman pemahamannya terhadap Ketuhanan.

Ajaran ini merupakan soalan mendasar yang harus diyakinin seorang muslim sebelum ajaran-ajaran lainnya. Aqidah mengendalikan seorang Muslim menuju satu tujuan yang dicita-citakan. Aqidah adalah kebahagiaan dunia akhirat. Tidak hanya jaran yang bersifat normatif, aqidah juga memberikan efek positif dalam kehiupan seorang muslim. Aqidah merupakan motor penggerak dan otak dalam kehidupan manusia. Apabila terjadi sedikit penyimpangan padanya, maka menimbulkan belokan dari jalan yang lurus pada gerakan dan langkah yang dihasilkan.

Aqidah bagaikan pondasi bangunan, aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum merancang dan membangun bagian yang lain. Kualitas pondasi yang dibangun akan berpengaruh terhadap kualitas Islam yang sempurna (*kamil*), menyeluruh (*syamil*), dan benar (*Shahi*). Aqidah merupakan misi dakwah yang dibawa oleh Rasulullah saw yang pertama dan

terakhir. Salah satu hal yang harus diketahui dalam mengkaji aqidah adalah melakukan reinterprestasi terhadap makna *syahadat*. *Syahadat* sendiri merupakan salah satu bagian dari rukun Iman, bahkan merupakan rukun Iman yang pertama. *Syahadat* menempati kedudukan utama sebagai awal keislaman dan keimanan seseorang.

Alquran dan hadis merupakan dasar aqidah dalam pegangan serta pendoman dalam kehidupan, jika seseorang terus berpegangan kepada Alquran dan hadis maka kehidupannya akan jauh dari kesesatan. Karena dasar-dasar aqidah tidak jauh dari ajaran Islam itu sendiri yaitu Alquran dan Hadis (sunah-sunah Rasul).

Beriman terhadap kitab-kitabnya merupakan rangkaian dari rukun Iman yang sangat penting untuk dijadikan sebagai pendoman dalam kehidupan manusia. Keimanan umat Islam terhadap Allah SWT. Terlihat keimanannya terhadap para Malaikat-malaikatnya, Rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadar dan Qadir. Yang merupakan landasan keimanan seseorang yang harus dimiliki guna membenteng keselamatan dunia dan akhirat.

Aqidah berhubungan erat dengan keimanan. Iman secara umum dipahami sebagai sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan pada lisan, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Islam membagi enam pilar utama keimanan yang disebut sebagai rukun Iman, yang mencakup:

**a. Iman Kepada Allah SWT**

Beriman kepada Allah SWT merupakan rukun Iman yang pertama yang harus diyakini setiap umat muslim. Orang muslim beriman kepada Allah SWT dalam arti membenarkan eksistensi Allah SWT, bahwa Allah SWT ialah pencipta langit dan bumi beserta isinya, bahwa Allah mengetahui alam gaib dan alam nyata, Allah SWT tuhan segala sesuatu sekaligus pemiliknya, bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, bahwa tiada tuhan selain Dia, bahwa Allah Mahaagung, dan Mahatinggi yang bersifat kesempurnaan, dan bersih dari sebuah kekurangan. Iman seperti itu semua adalah petunjuk Allah *Ta'ala* sebelum segala sesuatu (Bakr, 2017).

**b. Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT**

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tercipta dari *Nur* atau cahaya. Malaikat termasuk ke dalam makhluk ghaib yang tidak bisa dirasakan atau dilihat oleh panca indra manusia. Namun, Malaikat ialah makhluk ciptaan Allah SWT yang hanya melaksanakan perintah yang telah diberikan kepadanya. Ia bukanlah makhluk yang mengikari atau membangkang segala perintah dari Allah SWT

**c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT**

Selain beriman kepada Allah SWT dan para malaikat-malaikatnya, kita juga beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT. Yang mana telah diturunkan kepada sebagian Rasul-rasulnya. Serta bahwa itu semua firman Allah SWT sebagai wahyu kepada Rasulnya agar dapat menyampaikan *Syariat* dan ajaran-ajarannya kepada seluruh hambanya. Sejumlah kitab yang wajib diImani adalah Zabur kepada Nabi Daud as, Taurat kepada Nabi Musa as, Injil kepada Nabi Isa as, dan yang terakhir sebagai penyempurna semua kitab ialah Alquran kepada Nabi Muhammad Saw.

**d. Iman Kepada Rasul-Rasulnya Allah SWT**

Rukun Iman yang selanjutnya adalah beriman kepada Rasul-rasulnya. Orang Muslim beriman bahwa Allah SWT telah memilih sebagian manusia-manusia sebagai Rasulnya umat Islam. Yang mana mewayuhkan syariatnya kepada mereka yang dipilih oleh Allah SWT Sebagai penerima dan penyapaian wahyu syariatnya kepada dirinya sendiri, keluarganya, dan umat-umatnya.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

“Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata telah kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan”. (QS. Al-Hadid: 25).

Adapun Rasul-rasul yang wajib dimani adalah sebanyak 25 orang yaitu : Nabi Adam as., Nabi Idris as., Nabi Nuh as., Nabi Hud as., Nabi Sholeh as., Nabi Ibrahim as., Nabi Luth as., Nabi Ismail as., Nabi Ishaq as., Nabi Yakub as., Nabi Yusuf as., Nabi Ayyub as., Nabi Syuaib as., Nabi Musa as., Nabi Harun as., Nabi Zulkifli as., Nabi Daud as., Nabi Sulaiman as., Nabi Ilyas as., Nabi Ilyasa as., Nabi Yunus as., Nabi Zakaria as., Nabi Yahya as., Nabi Isa as., dan Nabi Muhammad Saw.

**e. Iman Kepada Hari Kiamat**

Hari akhir adalah hari kiamat, di mana pada hari itu manusia dibangkitkan kembali dari alam kubur untuk di hisab dan diberikan balasan atas semua yang diperbuatnya pada masa hidupnya di dunia. Orang Muslim meyakini dunia ini mempunyai saat terakhir dimana ia berhenti padanya, dan mempunyai hari lain yang penghabisan, kemudian datanglah kehidupan kedua, yaitu hari akhirat. Pada masa dihisabnya amalan mereka maka orang-orang baik akan menerima balasan dengan kenikmatan abadi yaitu surga, dan orang-orang jahat akan dibalas dengan siksaan yang menghinakan di neraka. Hari kiamat didahului dengan

munculnya tanda-tanda seperti keluarnya *Al-Masih Ad-Dajjal*, turunya Nabi Isa as., keluarnya *Ya'juj* dan *Man'juj*, keluarnya hewan besar, kemunculan matahari dari seblah Barat, dan tanda-tanda lainnya. Dilanjutkan dengan peniupan sangkakala yaitu kehancuran dan kematian. Selanjutnya, peniupan sangkakala yaitu pembangkitan semua manusia dari kematian, dilanjutkan dengan pemberian buku catatan amal perbuatan. Ada orang yang menerimanya dengan tangan kanan, dan ada orang yang menerimanya dengan tangan kiri, dilanjutkan dengan pertimbangan dan proses penghisaban (perhitungan). Keyakinan dan kepercayaan terhadap hari kiamat adalah babak akhir dari sejarah kehidupan manusia. memberikan suatu pelajaran yang penting bahwa semua manusia akan mati dan memberikan suatu pertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di dunia.

**f. Iman kepada Qadha dan Qadar**

Orang muslim beriman kepada qadha dan takdir Allah SWT, hikmahnya, kehendaknya, bahwa tidak ada satupun perbuatan sukarela manusia tanpa pengetahuan Allah SWT dan takdirnya, bahwa Allah Maha adil dalam takdirnya, Maha bijaksana dalam semua pengaturannya dan tindakanya, bahwa hikmahnya itu mengikuti kehendaknya apa yang Dia kehendaki pasti terjadi, bahwa hikmanya itu mengikuti kehendaknya apa yang Dia kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki mustahil terjadi, dan bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah SWT. Orang Muslim meyakini itu semua.

Berpegang teguh terhadap aqidah Islam dengan niat dan beribadah hanya kepada Allah SWT saja karena Dialah sang pencipta. Dengan membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang tidak menentu akibat dari kosongnya hati terhadap aqidah. Sesungguhnya seseorang yang kosong hatinya dari aqidah maka hatinya akan kacau dalam kesesatan aqidah dan *Khurafat*. Dengan selalu menjaga ketenangan jiwa dan pikiran, maka tidak ada kegelisahan dalam jiwa dan tidak ada kegoncangan dalam pikiran karena aqidah ini menghubungkan orang umum pada khaliknya. Maka dengan takdirnya, hatinya menjadi tenang dan hatinya terbuka untuk Islam.

Selama tujuan dan amal tidak menyimpang dalam beribadah kepada Allah SWT atau bermuamalah dengan makhluk lainya karena diantara dasar-dasar aqidah Islam itu adalah beriman kepada para rasul, termasuk mengikuti jalan hidup mereka dalam bertujuan dan beramal seperti datang dari kota ke kota untuk berdakwah. Teguh dan bersungguh-sungguh dalam segala urusan, dimana orang mukmin itu tidak akan menyia-yiakan kesempatan untuk beramal shaleh kecuali ia memanfaatkannya untuk mengharapkan pahala. Dan

ia tidak melihat sesuatu tempat dosa kecuali ia menjahuihnya karena takut akan siksaan karena dasar-dasar aqidah Islam itu adalah beriman terhadap hari kebangkitan dan hari pembalasan dari semua amal perbuatan di dunia ini.

Dalam berdakwah akan terjadinya komunikasi antara seseorang komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah. Orientasi adalah untuk mengajak orang lain untuk berbuat amal saleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Strategi komunikasi dakwah adalah suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan prilaku khalayak (komunikasikan hadirin atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan. Orientasi strategi dakwah terpusat pada tujuan akhir yang ingin dicapai, dan kerangka sistematis pemikiran untuk bertindak dalam melakukan komunikasi.

Dakwah tranformatif KAMKA dilakukan sebagai bagian dari katifiotas sosial yang dekat dengan kegiatan keseharian masyarakat. Dakwah diorientasikan sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang ideal. Yakni, sebuah tatanan masyarakat yang memiliki ketauhidan yang kuat, fondasi keimanan yang utuh, sekaligus memiliki amalan yang mulia sesuai dengan fondasi keimanannya. Ada beragam cara dalam penyampaian dakwah yang dilakukan dengan cara mengajak masyarakat Karo muslim untuk mendirikan shalat pada saat waktu shalat tiba ketika mereka berada diladang.

Dalam berdakwah mereka megajarkan bagaimana cara berwudhu yang benar, cara gerakan shalat seperti sujud, ruku, duduk tahyat akhir, dan gerakan shalat yang lain dengan benar, cara bersuci, cara memasak, cara menyembelih hewan untuk dimasak maupun hewan kurban, dan semua ajaran yang terdapat Alquran dan hadis maupun yang diajarkan para rasul dan sahabat-sahabatnya. Dan adapun dakwah melalui sosial media seperti facebook dan instagram. Dalam berdakwah dapat dilakukan dimana saja asal dapat didengar dan dilihat oleh orang banyak sehingga isi dakwah yang disampaikan dapat menjadi peajaran dan motivasi dalam kehidupan setiap manusia yang ada didunia ini.

Peningkatan intelektual agama serta akhlakkul karimah anggota diawal sejak usia dini, masa kanak-kanak adalah fondasi utama saat pendirian keimana serta akhlak, karena saat usia dini seorang anak mudah dibentuk serta diarahkan dalam membina kepribadian yang islami bagi kanak-kanak. pengajian untuk anak-anak dilakukan setiap hari sesudah shalat ashar lewat materi ialah: bacaan Iqro', bacaan Alquran, hafalan doa-doa, surah-surah pendek Alquran, praktek wudhu serta shalat, serta bermain dan bercerita.

Masa remaja juga harus mendapatkan kepedulian utama pada penguatan intelektual agama. Saat usia ini pola pikir anak mulai tumbuh serta pengaruh negative pergaulan serta lingkungan semakin kokoh. Sebab itu saat masa ini harus memelihara serta menahan antara remaja melalui pemikiran agama yang memadai supaya generasi muda Karo tidak terjatuh pada pelakuan dosa, kesalahan agama yang bisa merugikan masa depan mereka. Selaku betuk ketekunan saat meningkat generasi muda. Dengan membina pemuda-pemudi dalam mewujudkan generasi yang sholeh dan sholeha, alim (banyak ilmunya), serta *fakih* dalam beribadah, mewujudkan generasi yang bera khalakul karimah, terpecaya, beradab, hormat terhadap yang lebih tua dan sayang pada yang lebih muda, disiplin, kompeten ketika bertugas serta mandiri.

Pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari jumat dengan materi mengkaji Alquran, hadist serta nasihat nasihat agama. Adapun pegajian tambahan (umum) yang dilaksanakan saat bersamaan lewat hari besar Islam. seumpamanya saat menyabut datangnya bulan ramadhan, idul adha, pengajian gabungan Desa dan Daerahan. Pengajian Desa dan Daerahan ini dilaksanakan buat melanjutkan silaturahmi dan mengembangkan ketentraman para kelompok serta para jamaah.

KAMKA mempunyai kegiatan membantu umat Muslim Karo dalam membangun Masjid dengan membatu berdonasi. Adapun mencari donasi dari masyarakat sekitar maupun bantuan dari elemen organisasi tertua lainnya. Dengan cara ini KAMKA membatu para muslim membangun didesa Karo yang belum mempunyai Masjid maupun yang sedang membangun. Sejumlah masjid yang dibantu pembangunannya denga dana yakni diantaranya, Masjid Baiturahma, Desa Tanjung Morawa, Nursalamah Kutambaru, Masjid Nurul Ima, Desad Susuk, Kecamatan Tiganderket, Masjid Istiqomah, Desa Singgamanik, Kecamatan Munte, Masjid Al ikhlas, Desa Rih Tengah, Kecamatan Kuta Buluh. Masjid Amanah Tiga Binaga Desa simpang Pergendangan Tanah Karo

Masjid digunakan sebagai pengajian ibu-ibu, pengajian anak-anak, pegajian gabungan, Musabaqah Tilawah Quran (MTQ), merayakan Maulid dan Isra' Miraj, halamanya tempat olahraga anak-anak desa, dan kegiatan bermanfaat lainnya. Berbagai program kerja yang disusun diantaranya penganjian rutin setiap bulan, perigatan hari besar keagamaan, halal bi halal, dan sebagainya. Memberikan santunan anak yatim korban erupsi Sinabung. Disamping memberikan bantuan dana pembangunan Masjid, melihat langsung kebutuhan dari banyak Masjid ditanah Karo, apa yang mereka butuhkan nanti akan disinkronkan. Misalnya, memenuhi kebutuhan ustad dalam berdakwah.

Pembinaan dan Pendidikan seni, seperti seni membaca Alquran, *Qosidah*, seni menulis kaligrafi, drama, puitisasi Alquran juga dapat dimaksimalkan di Masjid. Fungsi sosial lain dari Masjid yaitu Masjid dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan aqad pernikahan, rekreasi keluarga dan tepat rapat untuk membahas keaslahatan umat. Kontribusi yang diberikan Masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan masyarakat adalah memberikan rasa tentram, aman, kekuatan, kemakmuran dan mampu meningkatkan potensi *ruhiya* manusia melalui bekal-bekal keilmuan, keikhlasan, kesabaran. Optimism dan akhlak mjlia lainnya, sehingga pada akhirnya akan tercipta masyarakat yang memiki kualifikasi intelektual dan spiritual yang menjadi basis akhlak masyarakat.

## KESIMPULAN

Bedasarkan analisis data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia (KAMKA) pertama kali masuk di Desa Padang Bulan Selayang bertepatan pada tahun 1993-an yang dibawa oleh beberapa tokoh masyarakat yang penting bagi masyarakat Karo. Pada awalnya, dakwah mereka hanya dilakukan dari rumah-kerumah masyarakat yang merupakan kegiatan pengajian kecil yang diikuti beberapa orang. Pandangan interaksi antara anggota KAMKA dengan masyarakat padang bulan selayang saat ini cukup baik dari pada yang dahulu, karena saat ini pemerintahan desa sudah tidak mempermasalahkan suatu perbedaan paham sehingga kelompok mayoitas maupun minoritas keduanya sama-sama memiliki kesempatan yang sama.

Sebagian besar masyarakat Padang Bulan Selayang memberikan respon positif terhadap keberadaan kelompok KAMKA dan ajaranya didesa mereka. Masyarakat kabayakan merasa bahwa kehadiran anggota KAMKA di desanya tidak ialah suatu perihal yang berisiko bisa mengecam mereka. Perihal itu terjalin sebab anggoata KAMKA sebagian ada yang membaour dengan masyarakat Padang Bulan Selayang, tidak hanya itu mereka juga senggup untuk menghasilkan kesan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakr Jabir Al-jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, Jakarta: PT. Darul Falah, 2017.
- Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Jilid 3*, Surabaya: PT. elBA Fitra Mandiri Sejahtera, 2015.
- Masan AF, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: PT. Karya Toba Putra, 2014

Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya manusia di Lingkungan Masyarakat*, Bandung: PPS UPI,2003.

M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, *Jurnal: Pembelajaran Aqidah Akhlak dan korelasinya Dengan Peningkatan Alkhlak Al-Karimah Peserta Didik*, diakses pikul 21.00 tanggal 22 Juli 2021.

Muhammad Al Ghazali, *Al-Aqidah Islam*, Kuwait: Dar Al-Bayan, 1970.

Nasiruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1971.

Rois Mahmud, *Al- Islam: Pendidikan Agama Islam*, op, Cit..

---

**Copyright Holder :**

© Name. (2021).

**First Publication Right :**

**This article is under:**

